



Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audiovisual dan Metode Latihan

Khofifah Indar Rahman¹, Khadijah², dan Ahmad Syukri Sitorus³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana terjadi perkembangan yang menakjubkan baik secara fisik maupun psikis, termasuk. Tujuan dari penelitian ini agar anak-anak dapat memiliki adab yang baik karena melihat yang baik serta mendengar yang baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun melalui media audiovisual dan metode latihan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan, observasi langsung ke sekolah, dan mewawancarai guru serta kepala sekolahnya serta mengambil dokumentasi di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual sangat efektif dalam menarik perhatian anak, sedangkan metode latihan mendorong penguatan nilai-nilai melalui praktik langsung dan pembiasaan. Implementasi media audiovisual dalam penanaman nilai agama dan moral terbukti sangat efektif dan berdaya pengaruh tinggi bagi anak usia dini. Metode latihan yang diterapkan secara konsisten telah berhasil membentuk kebiasaan positif dan memperkuat karakter religius anak sejak usia dini. Efektivitas penanaman nilai agama dan moral sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai faktor pendukung, khususnya keteladanan guru, keterlibatan keluarga, dan lingkungan sekolah yang Islami.

Kata Kunci : Nilai Agama; Moral; Media Audiovisual; Metode Latihan

ABSTRACT. Early childhood is a golden age during which remarkable physical and psychological development occurs. The purpose of this study is to enable children to develop good manners by seeing good things and hearing good things. The research method used a descriptive qualitative approach with a case study research type. This approach was used to understand in depth how the process of instilling religious and moral values in children aged 5-6 years through audiovisual media and training methods. Data collection was carried out through direct observation at schools, interviews with teachers and principals, and collecting documentation at the school. The results of this study indicate that audiovisual media is very effective in attracting children's attention, while the training method encourages the reinforcement of values through direct practice and habituation. The implementation of audiovisual media in instilling religious and moral values has proven to be very effective and has a high influence on early childhood. The consistently applied training method has succeeded in forming positive habits and strengthening children's religious character from an early age. The effectiveness of instilling religious and moral values is greatly influenced by the integration of various supporting factors, especially teacher role models, family involvement, and an Islamic school environment.

Keyword : Religious Values; Morals; Audiovisual Media; Training Methods

Copyright (c) 2025 Khofifah Indar Rahman dkk.

✉ Corresponding author : Khofifah Indar Rahman

Email Address : parawansarahman@gmail.com

Received 9 Juli 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki dampak positif jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama dan moral sejak dini cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil keputusan yang etis [1]. Mereka juga lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu menghadapi tantangan dan tekanan dengan lebih baik. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan agama dan moral pada anak usia dini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama dan moral sejak dini. Banyak orang tua yang menganggap bahwa anak-anak belum cukup dewasa untuk memahami nilai-nilai ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas di banyak lembaga pendidikan juga menjadi hambatan dalam penyampaian pendidikan agama dan moral yang efektif [2].

Mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama dan moral anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan yang konsisten, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan agama dan moral yang mereka butuhkan untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Pada masa ini, anak-anak berada dalam periode kritis untuk menyerap dan memahami konsep dasar tentang nilai-nilai etika, moral, dan agama yang akan menjadi fondasi perilaku mereka di masa mendatang. Lebih lanjut, Nurma & Purnama menekankan bahwa pendidikan moral yang dimulai sejak dini memberikan landasan yang kuat untuk membangun generasi yang berkarakter, melalui integrasi nilai-nilai agama dan moral ke dalam rutinitas keseharian anak [3].

Anderson menemukan bahwa media audiovisual dapat membuat materi pendidikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak [4], sementara Wathon menekankan pentingnya metode latihan dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral sehari-hari [5]. Menurut Bandura, peran orang tua sangat penting dalam penanaman nilai ini, karena mereka adalah teladan pertama bagi anak-anak [6]. Selain itu, Judral menekankan pentingnya peran sekolah dan guru dalam pendidikan agama dan moral, dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan pelatihan profesional untuk guru [7]. Implementasi nilai agama dan moral dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan, seperti membaca cerita-cerita moral dan membuat karya seni yang menggambarkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian di TKIT Al-Qudwah Tamanan Banguntapan Bantul menunjukkan bahwa metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, nasehat, tanya jawab, bersyair, dan karya wisata sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak. Materi yang diajarkan meliputi akidah, ibadah, adab, cerita, bahasa Arab, hafalan doa harian, juz 30, dan membaca Iqra'. Keberhasilan ini menjadi salah satu alasan mengapa penggunaan metode yang menarik sangat penting [8]. Sementara itu, RA Al Fattatain menggunakan buku panduan untuk penanaman nilai agama. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa media atau metode yang digunakan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga diperlukan inovasi dalam cara penyampaian. Temuan ini

menegaskan betapa pentingnya penggunaan media yang interaktif dan menyenangkan dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini [9].

Di sisi lain, Anryani menemukan bahwa kombinasi antara pembelajaran berbasis media dan peran aktif guru dalam memberikan penguatan verbal mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku baik, seperti jujur dan patuh [10]. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam penggunaan media dan metode latihan secara seimbang. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman orang tua dan keterbatasan sumber daya, kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan yang konsisten.

METODE

Metode penelitian merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun melalui media audiovisual dan metode latihan di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelán. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan langsung bertanya kepada guru dan kepala sekolah mengenai perkembangan anak, yang mana diketahui anak-anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka. Tetapi jika mereka diberikan sebuah film yang mereka sukai, mereka pasti akan melihat dan mendengarkan film tersebut dengan baik dan tenang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik unik untuk menggambarkan fenomena secara kontekstual dan menyeluruh. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan juga buku. Teknik pemeriksaan keabsahan data [11] mencakup perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak akan berarti jika tidak diakui atau tidak dipercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.



Gambar 1. Desain Studi Kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Jihan Ulfani Islamic School Marelان merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis Islam yang terletak di Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini hadir sebagai respons nyata terhadap kebutuhan masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan holistik sejak usia dini yakni pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga secara serius memperhatikan pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritualitas anak.

Sejak awal pendiriannya, RA Jihan Ulfani Islamic School telah mengusung visi besar untuk mencetak generasi unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual, dengan berlandaskan pada ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Visi tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang Islami, ramah anak, dan bernuansa kasih sayang. Lembaga ini tidak hanya memposisikan diri sebagai tempat transfer ilmu, tetapi lebih jauh sebagai wadah pembinaan jiwa dan adab, sebagaimana ditegaskan oleh tokoh pendidikan Islam seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas bahwa inti pendidikan adalah ta'dib yakni penanaman adab sebagai fondasi ilmu dan amal [12].

Anak-anak pada usia 5-6 tahun sedang berada pada fase perkembangan moral dan spiritual yang signifikan. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami konsep tentang apa yang dianggap baik dan buruk serta nilai-nilai agama yang diajarkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan agama dan moral yang diberikan pada usia ini bertujuan untuk membangun dasar karakter yang kokoh dan berakhlak mulia, yang akan menjadi fondasi penting bagi kehidupan mereka di masa mendatang [13].

Media audiovisual merupakan salah satu sarana pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini [14]. Efektivitas ini didasari oleh karakteristik alami anak usia dini yang cenderung berpikir konkret, senang bereksplorasi, dan memiliki daya serap tinggi terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan auditori. Anak-anak pada usia 5-6 tahun belum mampu memahami pesan abstrak secara mendalam, sehingga pendekatan berbasis gambar bergerak, warna yang menarik, musik, dan suara ekspresif jauh lebih efektif dibandingkan penjelasan verbal semata.

Sebagai contoh, tayangan animasi yang menggambarkan anak salat tepat waktu, berbagi makanan kepada teman, atau menghormati orang tua bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional dan afektif yang membekas di benak anak. Gambaran konkret dari perilaku baik ini akan lebih mudah ditiru dan diinternalisasi karena sesuai dengan cara belajar anak yang mengandalkan peniruan dan pengalaman langsung. Dalam psikologi pendidikan, pendekatan ini dikenal sebagai *observational learning*, bahwa anak belajar melalui proses pengamatan terhadap model perilaku, terutama jika model tersebut menarik dan relevan bagi mereka.

Media audiovisual memiliki daya tarik multidimensi karena mampu menyampaikan pesan secara simultan melalui visual (gambar), auditori (suara), dan naratif (alur cerita), yang memudahkan anak memahami pesan moral secara menyeluruh. Tidak hanya menyampaikan informasi, media ini juga mampu membentuk sikap dan perilaku melalui representasi tokoh-tokoh inspiratif. Ketika anak melihat

tokoh yang rajin berdoa, jujur dalam berbicara, atau sabar menghadapi masalah, mereka tidak hanya belajar "apa itu nilai", tetapi juga "bagaimana menerapkannya" dalam kehidupan nyata.

Efektivitas media audiovisual juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman konkret, interaksi sosial, dan proses aktif dalam memahami lingkungannya. Oleh karena itu, penggunaan media yang melibatkan cerita-cerita moral yang ditayangkan melalui video edukatif, lagu anak Islami, atau film pendek dengan pesan spiritual, sangat cocok untuk menguatkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, salat, puasa, dan adab sehari-hari.

Pandangan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelán. Salah seorang guru menyatakan bahwa media audiovisual sangat efektif karena membuat anak lebih fokus, antusias, dan mudah memahami pelajaran. Tayangan video Islami pendek yang diselingi lagu anak-anak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan interaktif. Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai media seperti tayangan edukatif Islami, video animasi bertema akhlak, serta lagu-lagu bertema nilai moral untuk mendukung tema pembelajaran harian seperti "adab kepada orang tua", "berdoa sebelum makan", atau "menyayangi sesama".

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa media audiovisual dapat menjadi solusi ketika anak mulai kehilangan fokus dalam pembelajaran konvensional. Anak-anak cenderung lebih cepat tanggap ketika melihat visualisasi langsung, misalnya dalam bentuk animasi yang menunjukkan anak bersedekah atau menolong teman yang jatuh. Tayangan tersebut tidak hanya menyampaikan nilai dalam bentuk narasi, tetapi juga menggugah emosi, membentuk empati, dan memicu refleksi internal pada anak.

Penggunaan media audiovisual di RA Jihan Ulfani juga telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, di mana konten yang dipilih selalu mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dan Hadis. Media seperti video murottal, lagu-lagu Islami, dan cerita nabi dalam bentuk animasi pendek menjadi bagian dari program pembiasaan nilai setiap pagi. Guru tidak hanya memutar tayangan, tetapi juga mengajak anak untuk berdiskusi, mengulang pesan moral, dan mempraktikkannya dalam keseharian. Strategi ini menggabungkan aspek kognitif (pemahaman nilai), afektif (rasa cinta dan peduli terhadap nilai), serta psikomotorik (aplikasi nilai melalui tindakan nyata).

Hasil wawancara dengan beberapa guru di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelán, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audiovisual dalam pembelajaran nilai agama dan moral dilakukan secara terencana, sistematis, dan konsisten. Guru tidak sekadar menggunakan media sebagai hiburan semata, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai bagian integral dalam proses pembentukan karakter anak. Penggunaan media audiovisual diawali dengan perencanaan yang matang, sebagaimana tercermin dalam dokumen RPPH, yang mencantumkan jenis media, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta metode evaluasi yang akan digunakan setelah pemutaran tayangan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audiovisual di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelان telah berjalan dengan baik dan efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Media ini digunakan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai alat edukatif yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran tematik harian. Guru memiliki peran aktif dalam memilih konten yang tepat, membimbing pemahaman anak, dan memperkuat nilai-nilai yang disampaikan melalui tayangan tersebut. Penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman anak terhadap pesan-pesan moral dan agama, serta mendorong anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penggunaan media audiovisual yang kontekstual, metode latihan yang konsisten dan bermakna, serta dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang Islami menjadikan penanaman nilai agama dan moral di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelان berlangsung secara sistematis, menyenangkan, dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di usia dini akan berhasil jika dilakukan melalui pendekatan yang konkret, berkesinambungan, dan terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Implementasi media audiovisual telah berjalan secara efektif dan berdampak signifikan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Guru memiliki peran aktif dalam memilih, mengarahkan, serta merefleksikan konten audiovisual agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tahap perkembangan anak [15], [16].

Ibnu Sina dan al-Farabi juga menguatkan pentingnya penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak dalam proses belajar. Ibnu Sina dalam Kitab al-Syifa' menekankan bahwa bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak melalui cerita dan permainan sensorik. Al-Farabi dalam al-Madina al-Fadhilah menyatakan bahwa musik, seni, dan narasi memiliki peran penting dalam menghaluskan jiwa dan membentuk akhlak. Maka, video Islami yang menyajikan cerita Nabi, perilaku baik, atau lagu anak bernuansa religi menjadi instrumen efektif dalam membentuk kepribadian Islami anak [17].

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini karena pada masa ini hati anak masih murni dan mudah dibentuk. Ia menegaskan bahwa anak adalah amanah, dan hati mereka laksana tanah kosong yang dapat ditanam nilai apapun yang ditanamkan oleh pendidik (Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin) [18]. Pemikiran ini senada dengan konsep fitrah dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum: 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan

pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui [19].

Keterlibatan keluarga dalam penggunaan media audiovisual di rumah menjadi faktor penguat dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Banyak orang tua di RA Jihan Ulfani menjadikan kegiatan menonton dan menyanyi bersama anak sebagai momen edukatif dan emosional. Hal ini sejalan dengan pemikiran al-Syaibani bahwa keluarga adalah madrasah pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam pembentukan nilai-nilai Islam. Dalam Nashaih al-'Ibad, Syaikh Nawawi al-Bantani menekankan pentingnya pendidikan anak secara ruhani dengan penuh kasih sayang. Orang tua tidak hanya membimbing anak dari sisi fisik, tetapi juga harus berperan dalam membentuk batin anak agar tumbuh dalam nilai-nilai kebaikan yang Islami [20].

Dalam penelitian oleh Afriliana, ditemukan bahwa penggunaan animasi edukatif berbasis religi mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai agama seperti kejujuran dan tanggung jawab. Anak-anak menunjukkan peningkatan empati setelah menonton video yang menampilkan tokoh kartun berbagi makanan dengan teman [21]. Hasil ini menguatkan bahwa media audiovisual efektif dalam membentuk karakter moral pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun melalui media audiovisual dan metode latihan di RA Jihan Ulfani Islamic School Marelán, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai pada anak usia dini tidak hanya memerlukan metode penyampaian yang menyenangkan, tetapi juga pendekatan yang terstruktur, konsisten, dan didukung oleh lingkungan belajar yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Implementasi media audiovisual dalam penanaman nilai agama dan moral terbukti sangat efektif dan berdaya pengaruh tinggi bagi anak usia dini. Metode latihan yang diterapkan secara konsisten telah berhasil membentuk kebiasaan positif dan memperkuat karakter religius anak sejak usia dini. Efektivitas penanaman nilai agama dan moral sangat dipengaruhi oleh keterpaduan berbagai faktor pendukung, khususnya keteladanan guru, keterlibatan keluarga, dan lingkungan sekolah yang Islami. Guru yang berperilaku sopan, jujur, penuh kasih, dan konsisten dengan ajaran yang disampaikan menjadi panutan langsung bagi anak-anak. Keteladanan ini memiliki kekuatan yang jauh lebih besar daripada sekadar instruksi verbal. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah, seperti melanjutkan kebiasaan berdoa, berdiskusi tentang nilai-nilai kebaikan, dan mengarahkan anak dengan pendekatan yang lembut, terbukti mempercepat proses internalisasi nilai.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada pihak sekolah yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian di sekolah RA Jihan Islamic School Marelán. Dari hasil wawancara yang sudah

ditanyakan kepada pihak kepala sekolah, dan juga guru-gruru yang sangat tanggap dalam menyampaikan tentang sekolah dan perkembangan anak-anak yang ada disana, dari mulai apa yang digunakan anak-anak dalam menunjukkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak, sampai hasil perkembangan anak-anak tersebut. Respon mereka yang begitu terbuka, itu yang membuat saya merasa tenang dalam melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] A. Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan J. Agama, Sos. Dan Budaya*, vol. 2, no. 5, pp. 321–338, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- [2] S. Monica and S. A. B. Sipayung, "Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Abil. J. Educ. Soc. Anal.*, pp. 13–25, Aug. 2024, doi: 10.51178/jesa.v5i3.2033.
- [3] N. Nurma and S. Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 53–62, 2022, doi: 10.24853/yby.6.1.53-62.
- [4] T. A. Pempek and A. R. Lauricella, "The Effects of Parent-Child Interaction and Media Use on Cognitive Development in Infants, Toddlers, and Preschoolers," in *Cognitive Development in Digital Contexts*, Elsevier, 2017, pp. 53–74. doi: 10.1016/B978-0-12-809481-5.00003-1.
- [5] M. Suyudi and N. Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 195–205, Nov. 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.563.
- [6] N. Rochmawati, "Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak," *Al-Fikri J. Stud. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 1, Aug. 2018, doi: 10.30659/jspi.v1i2.3203.
- [7] M. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, and M. Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, Feb. 2024, doi: 10.53621/jider.v4i1.282.
- [8] A. Maghfuroh, "Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Al-Qudwah Tamanan Banguntapan Bantul," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 7, 2020, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/16995>
- [9] E. Wulandari, I. Khasanah, and M. Karmila, "Analisis Penanaman Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penerapan Guide Book di RA Al Fattatain," *Wawasan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 523–529, Aug. 2022, doi: 10.26877/wp.v2i2.9943.
- [10] L. Anriyani and Wulansari Vitaloka, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak dengan Speech Delay melalui Media Pembelajaran Visual dan Strategi Interaktif," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 02, pp. 92–104, Apr. 2025, doi: 10.31849/paud-lectura.v8i02.26048.
- [11] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi Revisi*. 2021.
- [12] R. R. F. Ahmad, R. A. Ramadhani, R. Roibin, D. R. Octaviana, and S. Syuhadak, "Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *At-Ta'dib*, vol. 18, no. 1, pp. 70–80, Jun. 2023, doi: 10.21111/attadib.v18i1.8320.
- [13] N. Neneng, S. Qomariyah, N. J. Rizki, R. Erviana, and R. Babullah, "Konsep

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, pp. 35–45, Jul. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i3.359.
- [14] A. H. Nupus and H. Agustiani, "Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Anak Usia Dini," *Al-Marifah/ J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 33–41, 2024, doi: 10.70143/almarifah.v5i1.342.
- [15] S. N. Aprida and S. Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2462–2471, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1959.
- [16] K. Santi, M. Sahroni, and F. Arsyad, "Eksplorasi Pemanfaatan Teknologi Brain-Computer Interface (BCI) untuk Media Pembelajaran Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)," *Quantum Edukatif J. Pendidik. Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 25–35, 2025, [Online]. Available: <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/53>
- [17] A. Hafiz, L. Romdaniah, R. Ahmad Nizar, S. Mauliza, A. Nata, and A. Mu'ti, "Teori Pendidikan Ibn Sina dan Jean Piaget: Perbandingan antara Perkembangan Kognitif dan Pertumbuhan Usia Peserta Didik," *Rayah Al-Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 1268–1285, Dec. 2023, doi: 10.37274/rais.v7i3.819.
- [18] T. Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 44–54, 2016, [Online]. Available: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1132>
- [19] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashahah Mushaf Al-Qur'an, 2015. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id/>
- [20] Kamila Rahma Shalehah, Salsabila Salsabila, Anggi Kurniawan, Syarifah Alawiyah, and Abdul Fadhil, "Analisis Komparatif Konsep dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani dan Abdullah Nashih 'Ulwan," *Hikmah J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 4, pp. 199–212, Dec. 2024, doi: 10.61132/hikmah.v1i4.312.
- [21] V. A. Afriliana, H. Haryadi, and A. Nuryatin, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teks dengan Teknologi Animasi sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Religius," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 1, pp. 238–245, Jan. 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i1.3180.